

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Pada kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan komunikasi. Melalui komunikasi manusia bisa bertukar informasi, berbagi, dan mengembangkan diri. Komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari pihak satu ke pihak lain.¹

Komunikasi yang lancar akan mempengaruhi tersampainya atau tidaknya informasi, dan komunikasi dapat membangun dan menciptakan hubungan antara sesama serta dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidaknya setelah adanya komunikasi.

Komunikasi yang dilakukan setiap hari sesekali menghadapi suatu hambatan dalam penyampaian suatu informasi, pengiriman pesan sehingga pemahaman pesan hingga terhadap lawan bicara hingga terciptanya komunikasi efektif, komunikasi efektif sendiri diartikan dengan komunikasi yang mampu menciptakan suatu perubahan sikap ataupun perubahan perilaku serta perubahan opini pada orang yang terlibat komunikasi.

Komunikasi yang efektif juga mempengaruhi proses menghafal al-Quran. Al-Qur'an murni Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dilansir dari kitab-kitab tafsir bahwasanya saat malaikat Jibril menyampaikan wahyu berupa Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad, Jibril berkata "*Iqro!*". Nabi Muhammad bergetar, "*Saya tidak membaca*".

¹ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers 2017) Hlm.7.

Tak kala Al-Qur'an di turunkan Nabi Muhammad dikenal sebagai orang yang *ummi(buta huruf)*. Percakapan ini berulang sebanyak 3 kali, kemudian Jibril membacakan surah Al-Alaq.²

Sebagai umat yang mengaku umat Islam, maka kita harus menyakini bahwa Al-Qur'an adalah sumber hukum yang di gunakan sebagai pedoman dan petunjuk dalam melakukan segala kegiatan dunia-akhirat. Seperti Yang di terangkan dalam surah Al-Isra ayat 9 dan 10.³

Disebutkan dalam ayat Al-Qur'an, Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (9) وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَغْتَابْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (10)

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabargembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwabagi mereka ada pahala yang besar; dansesungguhnya orang-orang yangtidak beriman kepadakehidupan akhirat, Kami sediakanbagi merekaazab yangpedih”

Salah satu cara mengimplentasikan Al-Qur'an adalah *Menghafal Al-Qur'an dan Membaca Al-Qur'an*. Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang tidak mudah. Menurut keterangan Syekh Nawawi al Batani dalam kitabnya *Nihayatuz-Zain fi Irsyadil-Mubtadiin* juga pendapat dari Az-Zuhaily dalam *at-Tafsir al-Munir fil 'Aqidah wasy Syari'ah wal Manhaj* bahwa Al-Qur'an memiliki jumlah sebanyak 6.666 ayat⁴. Aktivitas menghafal dan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap gelombang otak. Ketika berusaha menghafal Al-Qur'an kita akan menggunakan beberapa pancaindera seperti mata untuk melihat ayat, mulut di gunakan untuk melafazkan ayat, dan telinga mendengar saat ayat di lafazkan berulang-ulang agar dapat membuat memori pada sel-

²Kajian Islam, 7 *Fenoma Sains Modern Ini Ada Di Dalam Al-Qur'an*, Diakses Dari <https://qultummedia.com/7-fenomena-sains-modern-ini-ada-di-dalam-al-quran/>, Pada 25 Sep 2020

³*Al-Quranku Dengan Terjemah Dan Tajwid Blok Warna*, Lautan Lestari , Islamic Book Service, New Delhi-India

³Kajian Islam, 7 *Fenoma Sains Modern Ini Ada Di Dalam Al-Qur'an*, Diakses Dari <https://qultummedia.com/7-fenomena-sains-modern-ini-ada-di-dalam-al-quran/>, Pada 25 Sep 2020

⁴ Pristia Astari, *Benarkah Kitab Suci Al-Qur'an Berisi 6.666 Ayat?*, Diakses Dari <https://muslim.okezone.com/read/2020/08/07/614/2258836/benarkah-kitab-suci-alquran-berisi-6-666-ayat>, Pada 24 Sep.

sel otak dan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel otak dan jantung yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia⁵

Mendengarkan *tilawah* (bacaan) al-Qur'an merupakan obat terbaik mengembalikan keseimbangan sel yang rusak. Ritme al-Qur'an bekerja bagaikan aliran listrik yang dapat menghidupkan sel-sel otak yang telah mati dan menormalkan keseimbangan kerja otak. Inilah nutrisi otak yang disediakan langsung oleh Allah *ta'ala* untuk menjaga stabilitas kerja otak.⁶ Sekarang sudah banyak akses untuk menghafal al-Qur'an, salah satunya adalah di bidang pendidikan seperti SD, SMP, SMA maupun sekolah berbasis agama.

Menghafal Al-qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdayasaing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.⁷

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsanya tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan.⁸ Disaat Pandemi covid 19 ini tentu saja banyak menemukan hambatan dalam mencapai keberhasilan

⁵Abduldaem Al-Kaheel, *Al-Qur'an The Healing Book*, Jakarta: Tarbawi Press, 2010, Hlm.3.

⁶Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah*, Jakarta: Penerbit Republik, 2012, Hlm. 85.

⁷Astika, Made, And Selvianty Sari Bunga. "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation." *Jurnal Jaffray* 14.1 (2016): 63-76.

⁸Irianto, H. Agus. Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa. Kencana, 2017.

dalam bidang pendidikan.

Corona virus atau dikenal dengan nama Covid-19 menjadi bencana nonalam terbesar di dunia ini. Awalnya merebak di Wuhan China kemudian terus menulari negara-negara lain dan juga di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan penularan Covid-19 di Indonesia untuk pertama kalinya. Menurut Jokowi, virus Corona positif telah menjangkiti dua warga Indonesia. Sejak itu, penyebaran Covid-19 di Indonesia mulai tidak terbendung. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya agar laju virus Corona melambat, diantaranya bekerja, belajar, beribadah di rumah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menghentikan moda transportasi, dilarang mudik, dan lain-lain. Akan tetapi pandemik ini belum berakhir. Pasien yang terkonfirmasi positif tertular Covid-19 dari waktu ke waktu semakin bertambah di berbagai negara dan juga di Indonesia seperti yang setiap hari diumumkan oleh Juru Bicara Pemerintah untuk penanganan Covid-19⁹.

Sejak tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya pandemi covid-19 atau disebut dengan virus corona. Virus korona covid ini adalah sebuah penyakit yang menyerang bagian sistem pernafasan manusia terutama pada tenggorokan yang di mulai dengan adanya tanda-tanda yang muncul terlebih dahulu bagi penderita yang terkena virus tersebut. Gejala-gejala tersebut diantaranya yaitu adanya pernafasan akut seperti demam, sesak nafas dan batuk kering. Virus ini telah mengganggu di berbagai sektor. Adapun sektor yang terkena dampaknya adalah sektor pendidikan .

Diantara sektor pendidikan yang terkena imbasnya dalam masa pandemi Covid-19 ini adalah pendidikan Tahfizul Qur'an yang berada di SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta yang meliburkan para siswa-siswinya. Adapun kegiatan yang terkena imbasnya adalah program yang ada di SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta yaitu kegiatan menghafal Al-qur'an yang dilakukan secara Face To face. Namun karena kebijakan pemerintahan pusat dan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 tahun 2020 tentang pembelajaran di masa darurat pencegahan covid-

⁹Gani, N. S., Fitriana, A. D., Sila, A. M., Fitriani, R., Yulianti, A., Thalib, F., ... & Umar, N. J. (2020). *Covid 19 Dalam Bingkai Komunikasi*. IAIN Parepare Nusantara Press.

19 dan suratedaran Dirjen Pendidikan Islam kementerian Agama RI. Nomer 2851 tahun 2020 tentang adanya pencegahan virus Covid-19 serta mempertimbangkan prioritas keselamatan, kesehatan lahir dan batin warga SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta. Untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah sementara waktu dalam rangka memutus tali penyebaran virus covid-19 yang sudah menyebar di manamana dan diubah pembelajarannya dengan sistem Daring (dalam jaringan) atau online.

Perkembangan zaman yang pesat membuat banyak sekolah berpikir bagaimana cara memberi metode-metode pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar bagi para siswa. Salah satu metode belajar yang sudah di terapkan sejak awal sekoleh SDIT Ash-Shiddiq ini berdiri adalah menghafal Al-Qur'an. Pendiri sekolah percaya bahwa dengan metode menghafal al-Qur'an akan membawa pengaruh positif bagi prestasi siswa, dan diharapkan berdampak juga bagi kecerdasan emosional siswa SDIT Ash-Shiddiq. Lalu bagaimana saat pandemi covid 19? Tentu saja semua tergantung dengan komunikasi efektif yang terjalin antara pembina dan siswa itu sendiri. Pembina menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam keberlangsungan proses menghafal al-Qur'an maka dibutuhkan komunikasi yang baik agar dalam prosesnya menghafal al-quran dapat terjalin dengan baik.

SDIT Ash-Shiddiq Yogyakarta tersebut merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Sleman Yogyakarta kec Ngaglik. Salah satu tujuan didirikannya sekolah SDIT Ash-Shiddiq Yogyakarta ini ialah mencentak para penghafal al-Qur'an yang berprestasi.

Tetapi hal ini tidak lah mudah, begitulah menurut tenaga kerja pengajar di sekolah ini. Karena menghafal al-Qur'an tersangkut paut dengan memori. Memori terbagi menjadi dua yaitu memori jangak pendek (*memory short therm*) dan memori jangaka panjang (*memory long threm*).¹⁰

Sedangkan tidak semua siswa mempunyai *long therm memory* (memori jangka

¹⁰DASILVA, Novia Shela. *Analisis Kemampuan Memori Jangka Pendek Dan Memori Jangka Panjang Anak Penyandang Autisme Usia 4-5 Tahun*. Diss.

panjang). Menghafal al-Qur'an akan selalu menggunakan memori untuk tetap mempertahankan hafalan yang telah di capai. Apalagi pada saat pandemi covid 19 ini, tentu saja banyak sekolah yang memutar otak untuk meneruskan proses pembelajaran baik secara daring maupun luring termasuk dalam proses penghalan al-Qur'an.

Alasan penulis memilih SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta sebagai obyek penelitian adalah , karena SDIT Ash-Shiddiq sudah banyak para siswa dari setiap jenjang yang mempunyai hafalan al-Qur'an. hafalan tertinggi mencapai 13 juz dari jenjang kelas VI, walaupun sedang dimasa pandemi COVID 19 ini SDIT Ash-Shiddiq tetap melaksanakan pembelajaran menghafal al-Qur'an sebagai mana mestinya. Penelitian ini mengambil komunikasi efektif antara pembina dan siswa kelas vi dalam proses menghafal al-qur'an selama pandemi covid 19 di SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta.

1.2 Pokok dan Rumusan Masalah

Penelitian ini terkait dengan komunikasi efektif antara pembina dan siswa kelas vi dalam proses menghafal al-qur'an selama pandemi covid 19 di SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta. adapun rumusan masalah sebagai berikut

- 1.2.1 Bagaimana komunikasi efektif antara pembina dan siswa kelas VI dalam proses menghafal al-qur'an selama pandemi covid 19 di SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta?
- 1.2.2 Apasaja faktor yang mempengaruhi komunikasi efektif antara pembina dan siswa kelas VI dalam proses menghafal al-qur'an selama pandemi covid 19 di SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengidentifikasi komunikasi efektif antara pembina dan siswa kelas vi dalam proses menghafal al-qur'an selama pandemi covid 19 di SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta

- 1.3.2 Mengetahui faktor penghambat dan pendukung komunikasi efektif antara pembina dan siswa kelas VI dalam proses menghafal al-qur'an selama pandemi covid 19 di SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis untuk memberikan pemahaman kepada pembina dan anak dalam proses komunikasi menghafal al-Qur'an di masa pandemi COVID 19 serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, terkhusus untuk komunikasi efektif antara pembina dan siswa kelas VI dalam proses menghafal al-qur'an selama pandemi covid 19, karena memiliki kasus dan keterkaitan yang erat pada komunikasi efektif ini dalam proses menghafal al-Qur'an, diharapkan menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian terus berlangsung dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pembina dan kepala sekolah dalam mengoptimalkan komunikasi efektif antara pembina dan siswa kelas VI dalam proses menghafal al-qur'an selama pandemi covid 19 di SDIT Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta.